



**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KESABARAN PASIEN RAWAT INAP
DIABETES MELITUS DI RSUD KARDINAH TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

SYAEFUROH RAMADHANI
NIM. 2041116013

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KESABARAN PASIEN RAWAT INAP
DIABETES MELITUS DI RSUD KARDINAH TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SYAEFUROH RAMADHANI
NIM. 2041116013

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAEFUROH RAMADHANI

NIM : 2021116013

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KESABARAN PASIEN RAWAT INAP
DIABETES MELLITUS DI RSUD KARDINAH TEGAL**

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya berusaha menerima sanksi akademis atau dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 September 2020

Yang Menyatakan



SYAEFUROH RAMADHANI
NIM. 2021116013



NOTA PEMBIMBING

Miftahul Ula, M.Ag
Karangjampo, Rt. 01/ Rw. 02 Tirto

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Syaefuroh Ramadhani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SYAEFUROH RAMADHANI

NIM : 2041116013

**Judul : PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KESABARAN PASIEN RAWAT INAP
DIABETES MELLITUS DI RSUD KARDINAH TEGAL**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Juni 2020

Pembimbing


Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SYAEFUROH RAMADHANI**
NIM : **2041116013**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KESABARAN PASIEN
RAWAT INAP DIABETES MELLITUS DI RSUD
KARDINAH TEGAL**

Telah diujikan pada hari Selasa, 29 September 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Imam Kanafi M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II


Maskhuk, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Pekalongan, 29 September 2020

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada yang tercinta Ibu Mulyati dan Bapak Rasbo selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa selalu memberikan dan mencurahkan cinta kasihnya serta do'a yang tulus yang tiada batas.
2. Kaka-kakaku dan adikku Yang telah memberikan semangat, serta nasehat – nasehat disetiap langkahku
3. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga bisa menjadi orang yang berguna.
4. Sahabat – sahabat penulis yang setia yang menemani perjalanan penulis ketika dikampus baik suka maupun duka.





MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“ Jadikan sabaran dan sholatmu sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang – orang yang khusyuk “

(Q.s Al Baqoroh : 45)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila telah selesai (urusan dunia) bersungguh – sungguhlah (dalam beribadah) Dan hanya kepada Tuhan – Mu lah berharap

(Q.s Al Insyiroh : 6 – 8)



ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh **Syaefuroh Ramadhani (204116013)** yang berjudul “ Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Kesabaran Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD Kardinah Tegal “ Fokus penelitian ini yaitu : Pertama mengetahui kondisi kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal. Yaitu mengetahui kondisi kesabaran pasien diabetes mellitus sebelum pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan sesudah pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Kedua menganalisis pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Tegal. Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitsn Kualitatif, untuk memperoleh data - data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini antara lain adalah (1) terkait kondisi kesabaran pasien diabetes mellitus di RSUD Kardinah Tegal, yang dimana kondisi pasien diabetes mellitus yang belum bisa memiliki sikap kesabaran terhadap sakit yang diderita. Diantaranya bentuk sikap kesabaran seperti tidak memiliki rasa percaya pada diri (cacat fisik akibat amputasi), rasa putus asa akan sakit yang diderita yang tak kunjung sembuh, meluapnya emosi yang tidak stabil, seperti pasien banyak mengeluh dengan sakit yang diderita dan timbul sikap emosi seperti sedih dan setelah diberi layanan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap diabetes mellitus pasien menjadi termotivasi untuk semangat dalam menjalankan proses pengobatan, tidak mudah menyerah, pasien menjadi lebih mendekatan diri kepada Allah, serta ikhlah dan sabar dalam menghadapi ujian sakit sakit. (2) pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal dilaksanakan oleh pembimbing rohani (Bimroh), menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, metode doa, metode konseling, dan metode tertulis.Sedangkan materi yang disampaikan oleh pasien diabetes mellitus seperti, kata – kata motivasi, aqidah, akhlak, materi syariat atau ibadah, dan doa-doa.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus di RSUD Kardinah Tegal, sangat diperlukan dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam ini, pasien dapat termotivasi untuk sabar dan bertawakal dalam menerima ujian dari Allah dan dapat mendekatkan diri dengan Allah SWT, sehingga pasien dapat merasakan ketentraman hati dan ketenangan jiwa dalam menghadapi sakit yang diderita serta menyelesaikan problem atau masalah yang dihadapinya.

Kata kunci : Bimbingan Rohani Islam, Kesabaran, Pasien diabetes mellitus.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, atas segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan *Rahmat*, *Taufik*, *Hidayah*, serta *inayah-Nya* kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa curahkan kepada baginda Rosul Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang benerang seperti sekarang.

Dengan rasa syukur yang dalam, penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul : PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESABARAN PASIEN RAWAT INAP DIABETES MELLITUS DI RSUD KARDINAH TEGAL. Sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjanah Strata Satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang paling dalam kepada :

1. Dr.H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Dr.H. Imam Kanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Maskhur M.Ag., selaku Kepala Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan
4. H. Miftahul Ula, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Triana Indrawati, M.A, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.





6. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga bisa menjadi orang yang berguna.
7. Segenap Staf IAIN Pekalongan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Aziz S.Ag, selaku Bimroh di RSUD Kardinah Tegal yang telah memberikan bimbingan dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Segenap Staf RSUD Kardinah Tegal yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu tercinta serta keluarga tersayang.
11. Teman – teman seperjuangan Risma, dan Yuni.
12. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu – persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena, itu, kritik dan saran sangat di harapkan demi perbaikan hasil skripsi ini

Pekalongan, 9 Juni 2020

SYAEFUROH RAMADHANI
NIM. 2041116013



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data	19
3. Metode Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data	21
F. Sistematika penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Rohani Islam.....	25
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	25
2. Dasar Pemberian Bimbingan Rohani Islam.....	28
3. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam	29



4. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Rohani Islam.....	30
5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam	31
B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	32
C. Kesabaran	39
1. Pengertian Sabar	39
2. Pasien	40
3. Macam - macam sabar	41
4. Bentuk Sabar.....	42
5. Tingkat Kesabaran	43
D. Diabetes Mellitus	44
1. Pengertian Diabetes Mellitus	44
2. Tipe - Tipe Diabetes Mellitus	46
3. Etiologi.....	48

BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESABARAN PASIEN RAWAT INAP DIABETES MELLITUS

A. Gambaran Umum RSUD Kardinah Tegal	50
1. Sejarah RSUD Kardinah Tegal.....	50
2. Visi, Misi dan Motto RSUD Kardinah Tegal	51
3. Tujuan RSUD Kardinah Tegal	52
4. Jenis Fasilitas dan Pelayanan RSUD Kardinah Tegal	53
5. Nama Ruang Rawat Inap	53
6. Susunan Direksi RSUD Kardinah Tegal	54
B. Kondisi Kesabaran Pasien Rawat Inap Diabetes Mellitus di RSUD Kardinah Tegal	55
C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Kesabaran Pasien Diabetes Mellitus.....	61



**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KESABARAN PASIEN RAWAT
INAP DIABETES MELLITUS DI RSUD KARDINAH TEGAL**

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam
di RSUD Kardinah Tegal 76

B. Analisis ‘Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam
Menumbuhkan Kesabaran Pasien Rawat Inap Diabetes Mellitus di
RSUD Kardinah Tegal 82

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan..... 85

B. Saran 87

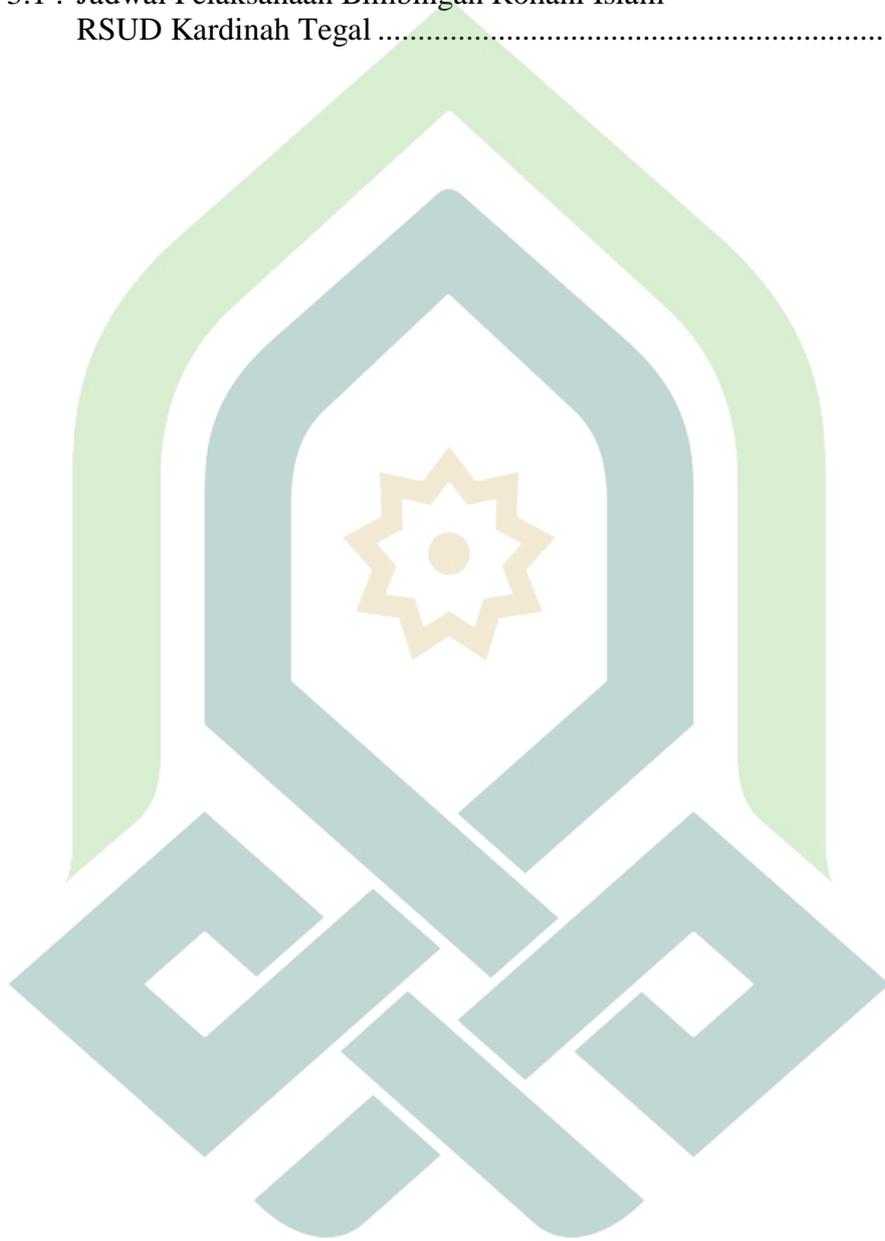
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam RSUD Kardinah Tegal	66
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penunjukan Pembimbing

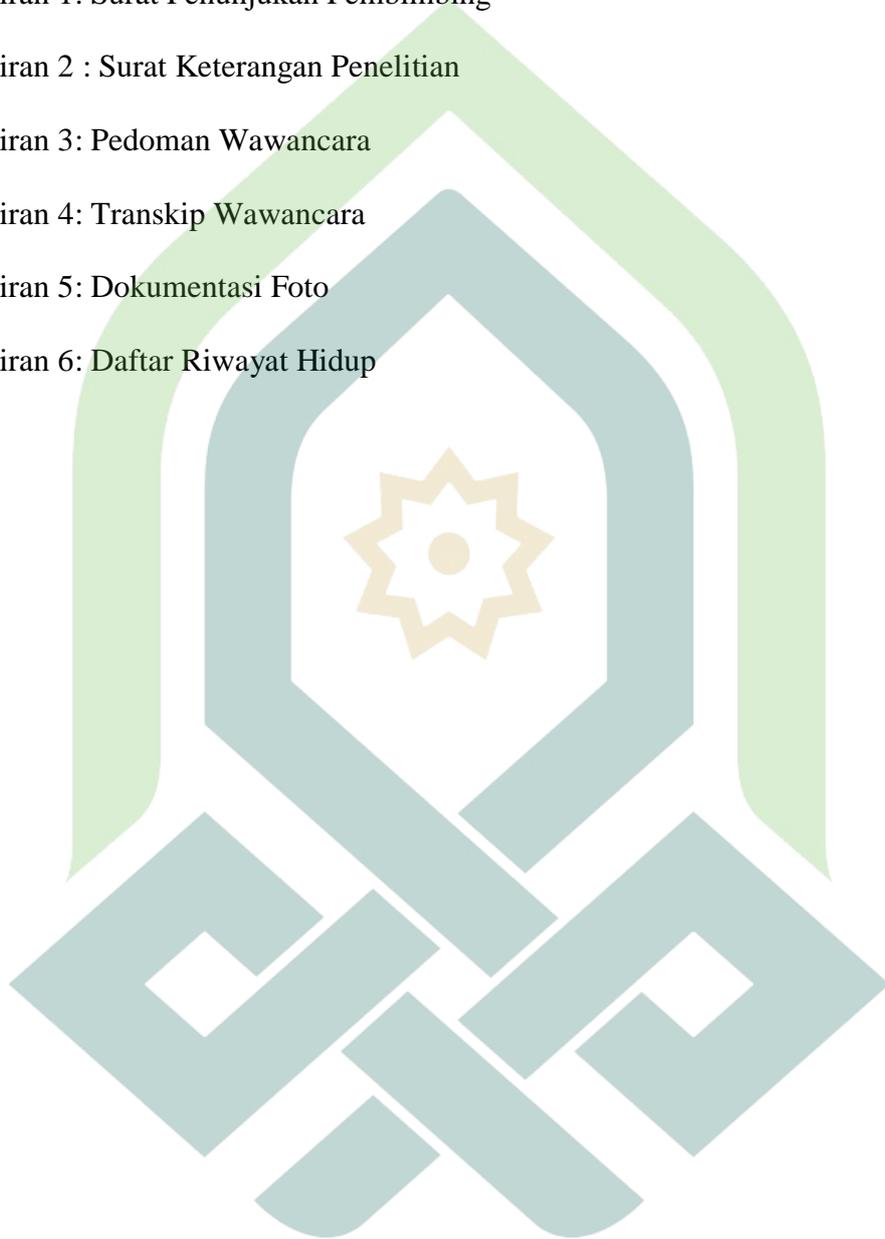
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi Foto

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia mendambakan kesehatan baik secara fisik maupun psikisnya, dan mentalnya. Namun hal tersebut tidak akan selalu terjadi. Sepanjang rentang kehidupannya, seorang akan mengalami berbagai situasi dan kondisi yang akan berdampak pada kesehatannya. Seorang bisa saja mengalami kondisi sakit, baik kategori ringan, sedang maupun akut, sakit fisik ataupun psikis.¹ Keadaan orang sedang mengalami sakit akut akan mengalami berbagai delima, seperti, kecemasan, ketakutan, sudah tidur dan rasa ketidaknya nyaman pada diri.

Sabar merupakan bentuk sikap manusia dalam meneguhkan diri dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, menahan dari perbuatan maksiat kepada Allah, serta menjaganya dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah. Sabar terbagi dalam tiga macam yaitu:

1. Sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT.
2. Sabar untuk tidak melakukan sesuatu hal-hal yang diharamkan Allah SWT.

¹ Yuliyatun, *Kontribusi Konseling Islam Dalam Penyembuhan Penyakit Fisik*, STAIN Kudus, Jawa Tengah, Vol. 5, No.2, Desember 2014.

3. Sabar ketika menghadapi takdir-takdir Allah yang dialaminya, berupa berbagai hal yang menyakitkan dan gangguan yang timbul di luar kekuasaan manusia ataupun yang berasal dari orang lain.²

Kondisi orang yang sedang sakit termasuk dalam kategori sabar ketiga dimana orang sedang bersabar dalam menghadapi takdir-takdir Allah yang dialami, berupa berbagai hal yang menyakitkan dan gangguan yang timbul diluar kekuasaan ataupun yang berasal dari orang lain. Sabar merupakan salah satu sebab untuk mendapatkan berbagai kebaikan dan menolak berbagai keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. QS Al- Baqarah ayat: 45.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sabar dan sholat bisa dijadikan sebagai penolong dalam menghadapi masalah atau ujian dari Allah. Maka seorang hamba Allah harus bisa menerapkan sikap sabar, karena sabar dapat menolong kita dari cobaan yang Allah berikan, baik itu cobaan sakit maupun cobaan lainnya. Namun pada kenyataannya sebagai orang yang sedang sakit kronis tidak bisa menerima keadaanya. Kondisi ini maka pasien perlu adanya bimbingan keagamaan bagi pasien yang sedang di rawat di rumah sakit, Tujuan agar pasien mendapatkan keikhlasan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya.

Sakit merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang termasuk bagian dari cobaan Allah yang diberikan kepada hamba-Nya dan merupakan

² Abdul Muslih, *Hakikat Sabar*, (Jatinangor : Pustaka Elposowy, 2008), hlm. 1.



sunnatullah, sakit berunsur dari jasmani dan rohaniah. Kondisi keadaan orang sakit memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada sakit akut dan ada sakit kronis. Sakit akut ialah kondisi sakit yang gejala yang muncul secara tiba-tiba dan bisa sembuh dalam jangka waktu kurang dari enam bulan. Sedangkan sakit kronis gejalanya timbul secara perlahan dan biasanya akan bertahan lebih dari 6 bulan. Penyakit kronis biasanya tidak bisa disembuhkan, tapi bisa dikontrol. Salah satu jenis penyakit kronis yang mendapat layanan bimbingan rohani Islam adalah pasien diabetes mellitus.

Diabetes mellitus salah satu jenis penyakit kronis yang masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan di Indonesia. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan hanya dengan cara mengendalikan gula dalam batas normal. Penyakit diabetes mellitus akan menyertai penderita selama hidupnya, sehingga mempengaruhi terhadap kualitas hidup penderita baik dari keadaan fisik, psikologis, sosial maupun lingkungan. Beberapa dari aspek ini yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu 1). Penderita penyakit diabetes mellitus akan memiliki ketergantungan yang terus menerus selama hidup terhadap perawatan diabetes mellitusnya, seperti pada pengaturan diet, pembatasan aktifitas, dan monitoring gula darah 2). Gejala ini dapat timbul saat kadar gula darah turun ataupun tinggi 3). Ketakutan akibat adanya komplikasi penyakit lain yang menyertai, 4). Difungsi seksual.³ Maka dari itu pasien rawat inap penderita diabetes mellitus perlu diberikan bimbingan rohani Islam. Pemberian bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap diabetes mellitus, bertujuan

³ Kurniawan Yudianto, *Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur*, volume 10 Nomer 12 (Cianjur Maret-September 2008).



agar pasien dan keluarga pasien dapat sabar, dan ikhlas akan penyakit yang diderita.

Hasil wawancara dengan Ibu Aziza S.Ag petugas bimbingan rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal. Beliau menjelaskan bahwa diabetes mellitus tergolong penyakit kronis yang memiliki karakteristik yang bersifat menetap, tidak bisa disembuhkan dan memerlukan perawatan dan pengobatan yang terus menerus selama hidup. Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan ciri-ciri berupa tingginya kadar gula darah. Peningkatan kadar gula darah yang dialami seorang penyakit diabetes mellitus berbeda dengan orang yang normal. Kadar gula seorang yang normal itu tidak melebihi 100 mg/dl dan setelah makan tidak melebihi 150 mg/dl sedangkan seorang penderita diabetes mellitus, setelah 2 jam makan kadar glukosa darah bisa lebih dari 200 mg/dl. Selama ini orang banyak yang memandang pengobatan diabetes mellitus hanya dari segi medis saja.

Kebutuhan dari segi psikologi juga perlu diperhatikan. Karena seorang yang mengalami sakit diabetes mellitus membawa beban yang cukup kompleks yang diterima karena seorang penderita diabetes mellitus menyertai penderita dengan jangka waktu yang panjang, dapat berakibat pada turunya berat badan secara deratis, bisa mengakibatkan terjadinya ambutasi pada organ tubuh, perubahan gaya hidup seperti pola makan diatur, dan ketergantungan dengan perawatan medis untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit lain. Orang yang mengalami penyakit diabetes mellitus tidak bisa menerima keadaan dengan lapang, Tidak dipungkiri lagi bahwa sejak pasien di diagnosis oleh



dokter terkena diabetes mellitus reaksi perasan pasien diabetes mellitus akan memunculkan berragam konflik. Reaksi tersebut seperti rasa takut, shock, sedih, susah tidur dan perasaan khawatir.

Perasaan tersebut akan terus berkembang dan dapat mengubah diri pasien menjadi orang yang pesimis, mudah putus asa, tidak memiliki semangat dalam hidup. Akibat dari penderita fisik dan pasikis yang berkepanjangan sehingga menimbulkan tekanan pikiran, stress, susah tidur bahkan sampai depresi bagi pasien seperti, cepat marah, sedih, rasa takut, tidak percaya diri dan mudah putus asa. Perasaan tersebut timbul karena pasien yang mengalami ketakutan atau kekhawatiran pada dirinya. Adapun faktor penyebab terjadinya hal tersebut seperti lamanya perawatan, faktor keluarga dan faktor ekonomi.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas maka seorang yang menderita diabetes mellitus tidak hanya membutuhkan obat untuk mengobati sakitnya. Tetapi dukungan dan dorongan dari pihak keluarga juga sangat diperlukan. Selain dukungan dan dorongan dari keluarga pasien, pasien juga membutuhkan hadirnya seseorang pembimbing rohani yang bisa menyakinkan pasien untuk bersikap tenang, sabar, ikhlas serta optimis terhadap kesembuhan penyakit. Peran dari petugas bimbingan rohani Islam di rumah sakit yaitu memberikan layanan bimbingan untuk membantu pasien yang mengalami problem psikis, sosial dan religius.

Layanan kesehatan di rumah sakit umum Kardinah Tegal memberikan dua bentuk layanan, yaitu layanan medis dan layanan non medis. Pelayanan

⁴ Azizah.S.Ag Petugas Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal, wawancara pribadi, tempat diruang kerja , pada tanggal 2 Agustus 2019 pada pukul 09.00.



medis merupakan bentuk pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga medis lainnya. Sedangkan pelayanan non medis merupakan pelayanan non fisik, pelayanan non medis ini berupa pemberian bimbingan rohani kepada pasien dalam bentuk santunan agama atau spiritual. Kedua bentuk pelayanan tersebut harus dijalankan secara terpadu agar dapat diperoleh proses hasil pengobatan yang baik. Sehingga dapat menolong dan membina manusia seutuhnya dengan fitrahnya.⁵

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang **Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Kesabaran Pasien Rawat Inpa Diabetes Mellitus DI RSUD Kardinah Tegal**. Dimana fokus peneliti ini lebih menunjukkan pada pelaksanaan bimbingan rohani dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus di RSUD Kardinah Tegal.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus sebelum pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan sesudah pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus di RSUD Kardinah Tegal?

⁵ Azizah.S.Ag Petugas Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal, wawancara pribadi, tempat diruang kerja , pada tanggal 2 Agustus 2019 pada pukul 11.00.



C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk menjelaskan kondisi kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus sebelum pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan sesudah pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD kardinah Tegal.
2. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes melitus di RSUD Kardinah Tegal.

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian
 - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang dakwah khususnya Bimbingan Penyuluhan Islam dalam memajukan dakwah Islam dan menambah wawasan mengenai hal-hal yang dapat membantu menumbuhkan kesabaran pasien.
2. Manfaat Praktis hasil Penelitian
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pembimbing (petugas rohani) di rumah sakit umum Kardinah Tegal. Dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam pemberian pelayanan keagamaan bagi pasien rawat inap.
 - b. Diharapkan dari penelitian ini dapat mengembangkan wacana pemikiran dan peningkatan pelayanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di rumah sakit pada umumnya dan pada khususnya di rumah sakit umum daerah Kardinah Tegal.



D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teoritis

Bimbingan rohani Islam secara umum pada dasarnya merupakan suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesakitan, baik lahir maupun batiniah, yang menyakut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui kekuatan iman dan takwa.⁶ Bimbingan rohani Islam menurut Dzakiyah Darajat merupakan suatu upaya pemberian kebutuhan rohani agar menuju arah yang lebih baik, sehingga pada hakekatnya dapat meningkatkan kesadaran untuk selalu berbuat baik. Bimbingan rohani Islam memfokuskan pembahasan pada pengalaman hidup dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan kata lain kehidupan religius yang lebih diperhatikan.⁷

Adapun bimbingan rohani Islam di rumah sakit menurut penulis, bimbingan rohani Islam di rumah sakit merupakan sebuah pelayanan bimbingan spiritual yang diberikan petugas bimbingan rohani kepada pasien, agar pasien dapat lebih sabar dan ikhlas dalam menghadapi kondisi sakit yang diderita. Dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam juga dapat mengurangi problem-problem psikis maupun sosial pada pasien. Problem psikis pada pasien meliputi, emosi marah, kecemasan, frustrasi, ketakutan,

⁶ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Tayaran Press, 1982), hlm. 2.

⁷ Dzakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 88.



depresi dan masalah problem psikis lainnya. Sedangkan problem sosial misalnya, kurang rasa percaya diri.

Dengan adanya bantuan bimbingan rohani Islam bagi pasien di rumah sakit, maka diharapkan pasien akan mendapatkan perhatian dukungan, bimbingan serta doa. Bimbingan rohani Islam di rumah sakit secara umum mempunyai tujuan yang diantaranya adalah (1) Menyadarkan pasien agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas dan sabar (2). Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya (3). Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberikan makanan, minum obat diawali bismillah dan diakhiri alhamdulillah.⁸

Sehingga dengan adanya pemberian layanan bimbingan rohani Islam dirumah sakit dapat memberikan tuntunan dan arahan kepada pasien diabetes mellitus, untuk bisa tenang, ikhlas dan bersabar dalam menghadapi kondisi sakit yang sedang dihadapi.

Adapun pelaksanaannya seorang petugas rohani menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan tanya jawab antara pembimbingan dengan pasien. Sedangkan metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang melalui media komunikasi massa.⁹

⁸ Nurul Hidayat, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Saki*, Vol. 5, No 2, Desember 2014.

⁹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 54-54.



Selain metode tersebut, keberhasilan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit tidak lepas dari materi maupun metode yang disampaikan. Materi bimbingan rohani Islam pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Materi bimbingan yang disampaikan pada pasien diantaranya mencakup, motivasi untuk orang sakit, aqidah, akhlak dan ibadah. Sedangkan model bimbingan yang diberikan antara lain.

a. Model Ceramah

Dengan model bimbingan penceramahan diperkenalkan oleh Dr. Seward Hiltner dalam bukunya "*Pastoral Counseling*". Hiltner menggambarkan bahwa counseling agama itu sebagai suatu "*turning the corner*", yakni counseling agama perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai permasalahan hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, kemudian menceahkan konflik tersebut serta memberikan "*insight*" ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu. Dengan demikian, klien akan mengerti dan memahami sudut pandang baru serta posisi baru dimana ia berada. Hiltner jelas dinamik (kekuatan pendorong dalam diri manusia) seperti nafsu dan motivasi.¹⁰

b. Model Konseling Individu

Dengan model konseling dengan pendekatan *client centered*. Pendekatan *Client centered therapy* juga disebut psikoterapi non-directive adalah metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010), hlm. 72.



dialog antara klien dan konselor, agar tercapai gambaran yang sesuai antara ideal *self* (diri klien yang ideal) dengan *actual self* (diri klien dengan kenyataan sebenarnya). Salah satu ciri teori ini adalah aspek emosi, perasaan, (feeling), bukan segi intelektualnya sama dengan sasaran bimbingan rohani yaitu emosi dan perasaan.¹¹

c. Model Membaca doa Bersama

Dengan model ini pembimbing memimpin doa meminta kesembuhan bersama pasien dan keluarga pasien. Harapnya dari doa yang dipanjatkan bersama-sama pasien dan keluarga meminta kesembuhan agar kondisi pasien lebih baik dan bisa disembuhkan dari rasa sakit. Membaca doa bersama juga dapat memberikan ketenangan batin pada pasien, karena pasien merasakan diperhatikan. Sehingga bisa menimbulkan sikap ikhlas, sabar dan kepasrahan pada diri pasien.

d. Model Melalui Tulisan

Metodel melalui tulisan ini berupa pemberian buku pedoman tentang bimbingan Rohani untuk orang sakit, buku panduan bagi orang sakit dan doa - doa. Buku tersebut berisi tentang, nasehat – nasehat agama, Hikmah ketika sakit, dan tuntunan doa - doa untuk orang sakit. Buku yang kedua berisi tentang kesabaran orang yang sakit dan mengharap pahala dari sakitnya, tata cara dalam bersuci bagi orang sakit dan tata cara sholat bagi orang sakit.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, ... hlm. 72-73.



Pada intinya semua materi maupun model dalam bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kondisi pasien. Aspek penting dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah mengembalikan keadaan pasien sehat secara jasmani maupun rohani. Karena orang sedang sakit diabetes mellitus, selain keadaan fisik yang melemah, pasien juga mengalami keadaan jiwa yang tertekan atau keadaan jiwa yang kurang stabil.

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien, untuk menuntut pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya dan menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. Kesabaran pasien merupakan suasana batin seseorang (pasien) ketika sedang sakit ia mampu menghadapinya dengan tenang, tabah, tidak mengeluh, tidak merintih dan tidak putus asa serta mampu menghadapi persoalan.¹²

2. Penelitian yang relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan pada hasil penelitian yang membahas suatu permasalahan yang sama atau tindak plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk dari tulisan yang ada. Berikut ini beberapa bentuk dari tulisan atau hasil penelitian yang akan penulis paparkan:

Pertama, Skripsi *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara kesabaran Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam PKU*

¹² Abdullah Ali- Juitsan, *Kado untuk Orang Sakit*, (Jogjakarta :Mitra Pustaka, 2006) , hlm. 38.

Muhammadiyah Pekajangan, Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Khafidhin pembahasan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memelihara kesabaran pasien. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan banyak memberikan dampak positif kepada pasien: pertama dapat memelihara kesabaran dan keiklasan pada diri pasien. Kedua, dapat memelihara rasa tenang pada diri pasien, serta menghilangkan rasa cemas pada diri pasien. Perbedaan penelitian Muhammad Khafidhin dengan penulis pada proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

Pada penelitian ini melaksanakan bimbingan rohani Islam diberikan untuk semua pasien yang ada dirumah sakit. Sedangkan pada penelitian penulis ini bimbingan rohani Islam diberikan pada pasien diabetes mellitus. Dan perbedaan yang lain pada tujuan memberikan bimbingan rohani pada skripsi ini tujuan bimbingan rohani Islam diberikan untuk memelihara kesabaran pasien, sedangkan pada penelitian penulis bimbingan rohani Islam diberikan untuk menumbuhkan kesabaran pasien¹³

Kedua, Skripsi tentang “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan ibu-ibu hamil anak pertama Studi Kasus di Klinik Bersalin Bidan R. Ardiningsih, Amd. Keb. Rowosari Tebalang Semarang*” Penelitian ini ditulis oleh Fazat Husna (2010) pada skripsi ini penulis membahas tentang pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap penurunan kecemasan ibu-ibu hamil. Metode yang dipakai pada penelitian

¹³ Muhammad Khafidhin, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di rumah sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan*, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan (Pekalongan :2018).



ini adalah kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh dari bimbingan rohani Islam terhadap tingkat penurunan kecemasan ibu-ibu hamil anak pertama.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian bimbingan rohani Islam dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu-ibu yang hamil anak pertama. Perbedaan penulis dengan peneliti Faza Huzna terletak pada pembahas objek peneliti, Faza Huzna membahas tentang Pengaruh Bimbingan Rohani Islam terhadap tingkat penurunan kecemasan ibu-ibu hamil anak pertama. Sedangkan pembahasan objek penelitian penulis mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus perbedaan penelitian penulis terletak pada objek pasien, dimana skripsi ini objek pasien ibu-ibu hamil dalam upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pertama hamil. Sedangkan objek penulis pada pasien rawat inap yang menderita diabetes mellitus untuk menumbuhkan kesabaran pasien tersebut¹⁴

Ketiga, Skripsi “*Bimbingan Mental Pada Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.*” Penelitian ini ditulis oleh Istiqomah (2009). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran bimbingan rohani Islam dan mendeskripsikan peran bimbingan mental sebagai upaya perawatan pasien cacat fisik korban kecelakaan di RS PKU Muhamadiyah Yogyakarta. Hasil dari

¹⁴ Fazat Husna, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan ibu-ibu hamil anak pertama Studi Kasus di Klinik Bersalin Bidan R. Ardiningsih, Amd. Keb. Rowosari Tebalang Semarang*, Fakultas & Komunikasi IAIN Wali Songgo, (Semarang 2010). <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2951>.



penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan mental terhadap kesembuhan pasien. Perbedaan penulis lakukan adalah pada peneliti Istiqomah terletak pada bimbingan, pada penelitian ini hanya pelaksanaan proses bimbingan secara umum, untuk membantu penyembuhan mental pasien yang mengalami kecacatan fisik karena kecelakaan. Sedangkan penulis pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes melitus.¹⁵

Kempat Jurnal Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit, Penelitian ini ditulis oleh Nurul Hidayat (2010). Pembahas dari isi jurnal ini tentang definisi bimbingan rohani Islam, fungsi bimbingan rohani Islam, metode dan teknik bimbingan rohani di rumah. Tujuan dari penelitian jurnal untuk mendeskripsikan metode bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Perbedaan dengan penulis pada peneliti jurnal yang ditulis oleh Nurul Hidayat jurnal ini hanya membahas mengenai metode bimbingan rohani Islam di rumah sakit tidak ada objek khusus. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus, dan terdapat objek khusus yang dijadikan penelitian yaitu pasien diabetes mellitus.¹⁶

Dari beberapa literatur yang dijelaskan diatas tidak ada yang menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam

¹⁵ Istiqoma, *Bimbingan Mental Pada Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta :2009).<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/1422>.

¹⁶ Nurul Hidayat, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Saki*, Vol. 5, No 2, Desember 2014.



menumbuhkan kesabaran pasien diabetes mellitus di RSUD Kardinah Tegal, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian atau karya-karya pada sebelumnya.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teori di atas, penulis berasumsi bahwa Pelaksanaan bimbingan rohani Islam merupakan suatu layanan yang dibutuhkan pasien diabetes mellitus. Melalui bimbingan rohani Islam mengembalikan kondisi yang lebih baik dan menuntut pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabran, dan ketabahan dalam menghadapi cobaan sakit. Hal ini sesuai dengan pengertian bimbingan rohani Islam yang secara umum menjelaskan bahwa pada dasarnya bimbingan rohani Islam merupakan suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahir maupun batiniah, yang menyakut kehidupan di masa ini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang psikis dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui kekuatan iman dan takwa.¹⁷

Lebih lanjut lagi dalam mencapai sebuah keberhasilan layanan bimbingan rohani Islam perlu adanya metode, model maupun materi yang mendukung. Adapun menurut penulis metode yang tepat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk pasien diabetes mellitus adalah metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung (metode

¹⁷ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Tayaran Press, 1982), hlm. 2.



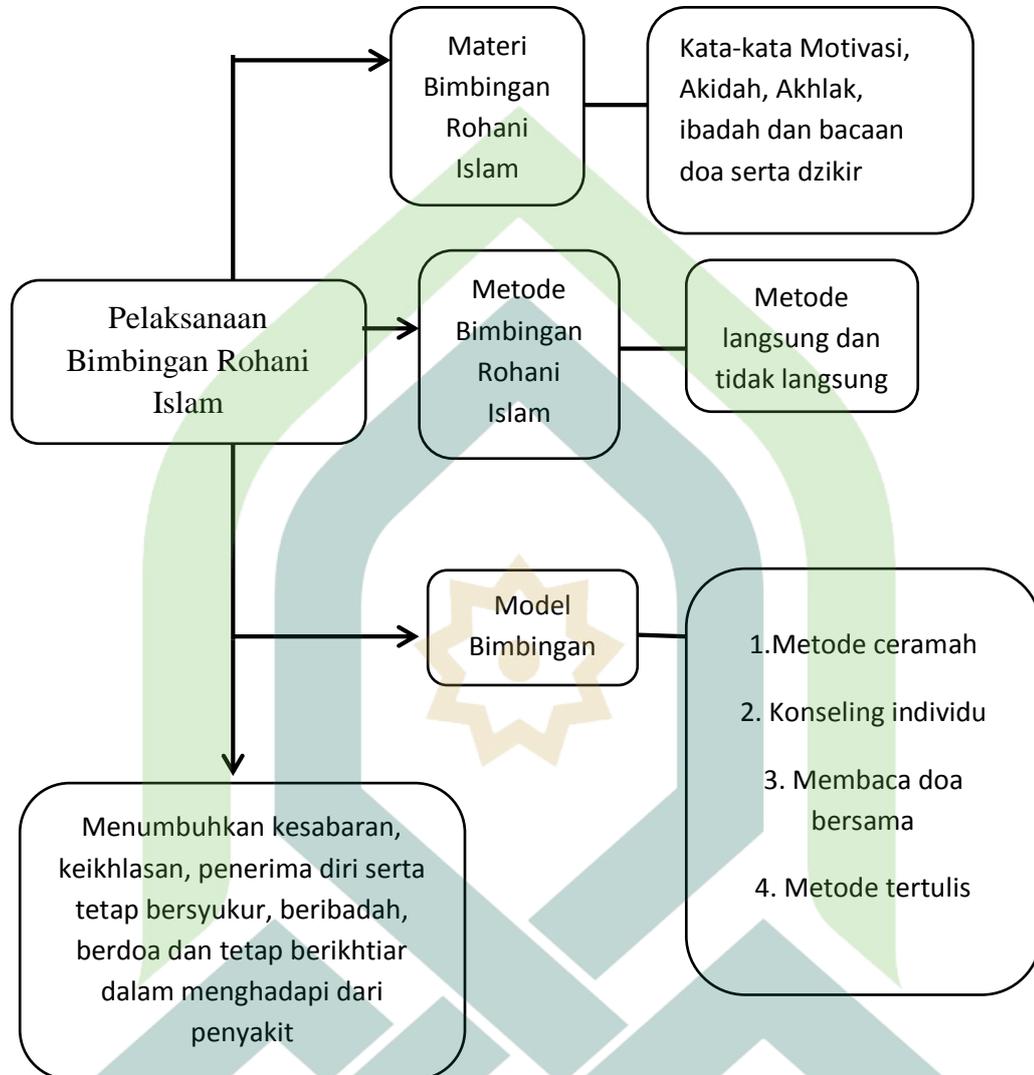
komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan orang yang di bimbingnya. Sedangkan metode tidak langsung adalah metode metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa.¹⁸ Melalui metode langsung pembimbing akan lebih muda dalam melakukan pendekatan kepada individu. Dalam pelaksanaan metode tidak langsung pembimbing memiliki cakupan yang luas. Sedangkan dalam pelaksanaan model bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus terdapat empat model antara lain, model konseling individu, model ceramah, model membaca doa bersama dan model tertulis.

Terakhir dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien diabetes mellitus untuk mencapai keberhasilan sebuah layanan harus adanya materi yang mendukung. Adapun menurut penulis materi bimbingan rohani Islam untuk menumbuhkan kesabaran pasien yang tepat mencakup lima aspek yaitu kata-kata motivasi, akidah, akhlak, ibadah dan bacaan doa serta dzikir.

¹⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 54-54.



Peta Konsep Krangka Berfikir



E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, merupakan penelitian jenis kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang dijadikan sebagai objek

yang diamati. Format yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripsi.¹⁹

Dalam peneliti ini peneliti akan mencoba memahami dan menjelaskan secara deskripsi terkait kondisi kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus dan metode yang dilakukan petugas kerohanian di rumah sakit umum Kardinah Tegal dalam upaya menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes melitus.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapatkan langsung dari subjek sebagai sumber dari informasi yang dicari. Data primer dari penelitian ini adalah pasien rawat inap diabetes melitus, keluarga pasien, dan petugas rohani di rumah sakit umum Kardinah Tegal yang menjadi objek dari penelitian. Sumber data primer ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi pasien di rumah sakit umum Kardinah Tegal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data sekunder ini untuk penunjang dari sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini meliputi: buku-buku penunjang tentang

¹⁹ Suharsimi Akriskonto, *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Pratek*, (jakarta : Rineka Cipt, 2002), hlm. 107.

kesabaran dan bimbingan rohani Islam serta dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan judul penelitian skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti turun langsung kelapangan, untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁰ Penulis melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas rohani terhadap pasien diabetes mellitus. Melalui metode observasi ini penulis mendapatkan data tentang metode-metode bimbingan rohani Islam yang digunakan petugas rohani dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Kardinah Tegal.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²¹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan orang-orang yang berkaitan secara langsung dalam kegiatan bimbingan rohani Islam yaitu pasien rawat inap diabetes mellitus, dan petugas bimbingan rohani di rumah sakit umum Kardinah Tegal yang menjadi data primer.

²⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bantung :Alfabeta, 2013), hlm. 63.

²¹ Basrowidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...hlm. 127.



Selain itu wawancara juga dilakukan oleh pihak keluarga pasien. Sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam terkait dengan kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit umum Kardinah Tegal. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi kesabaran pasien rawat inap diabetes melitus, pelaksanaan bimbingan rohani Islam, materi bimbingan rohani Islam, dan bagaimana kondisi pasien setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh pihak petugas bimbingan rohani di rumah sakit umum Kardinah Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan, surat kabar, transkrip buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini hanya untuk mengambil data yang sudah ada.²² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen tentang gambaran umum rumah sakit umum Kardinah Tegal serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan upaya pencarian dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk

²² Basrowidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm. 158.

menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional²³ Adapun tahapan mengenai analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi Data adalah sebuah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan menyederhanakan data dengan rangkuman yang masing-masing sesuai dengan fokus penelitian²⁴ Yaitu meliputi pelaksanaan bimbingan rohani oleh petugas rohani dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes melitus di rumah sakit umum Kardinah Tegal.
- b. Penyajian Data, adalah kemampu menyajikan data berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan rohani di rumah sakit umum Kardinah Tegal.
- c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi, merupakan bagian untuk dapat menjawab rumusan masalah dan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan pengambarn yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahapan ini, diharapkan dapat menjawab rumusan dari peneliti mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus di rumah sakit Kardinah Tegal.²⁵

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk dapat memudahkan dalam memahami isi secara keseluruhan tentang penulisan skripsi ini. Maka dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing - masing bab terdiri dari beberapa subbab, dengan sistematika sebagai berikut:

²³ Suharsimi Arikomo, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, ...hal. 209.

²⁴ Unar Suhar Saputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*”(Bandung : Refika Aditaa, 2002), hlm. 218.

²⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung Alfabet, 2007), hlm. 37.





Bab pertama, Isi dari bab ini meliputi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

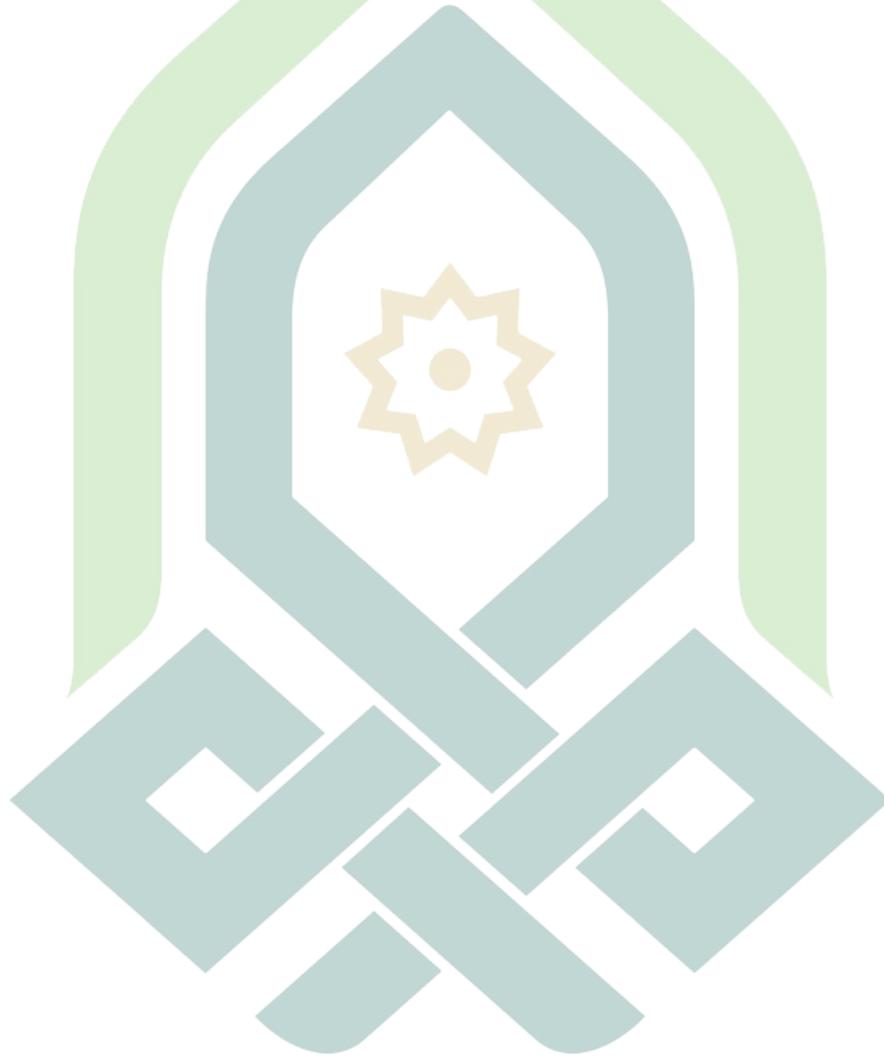
Bab kedua, Tentang landasan teori, yaitu bimbingan rohani Islam, yang membahas pengertian, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, fungsi, proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam, metode dan teknik bimbingan rohani Islam. Pengertian kesabaran, makna sabar, hikmah sabar, macam-macam kesabaran dan pengertian penyakit diabetes mellitus.

Bab ketiga, Tentang pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Kesabaran Pasien Rawat Inap diabetes mellitus Di RSUD Kardinah Tegal. Pertama: gambaran umum RSUD Kardinah Tegal, meliputi sejarah berdirinya RSUD Kardinah Tegal, struktur organisasi, visi dan misi RSUD Kardinah Tegal. Kedua hasil wawancara dengan pasien diabetes mellitus dan keluarga terkait kondisi kesabaran pasien diabetes mellitus. Ketiga: pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus.

Bab keempat, Ini bagian analisis yang terdiri dari dua sub bab, yaitu yang pertama tentang analisis pelaksanaan bimbingan rohani di RSUD Kardinah Tegal. Sedangkan sub bab yang ketiga tentang analisis terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus di RSUD Kardinah Tegal.

Bab kelima, Ini merupakan bagian dari penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan disertai daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

Kondisi pasien diabetes mellitus banyak yang mengalami delima, seperti kesedihan, kecemasan, ketakutan, bahkan putus asa dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Misalnya pada pasien yang sakit diabetes mellitus yang sampai mengalami amputasi organ tubuh, mereka mengalami kesedihan bahkan putus asa dalam menjalani hidup.²⁶



²⁶ Mahfan, *Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Sandoro Jaya,2010). Hlm.50



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus di RSUD Kardinah Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pasien diabetes mellitus sebelum mendapat layanan bimbingan rohani Islam mengalami problem-problem yang dihadapi seperti kecemasan, rasa emosi pada diri seperti sering menangis, merasa bosan berada di rumah sakit, kurang rasa percaya diri pada diri, kurang bisa menerima terhadap takdir Allah berikan serta rasa putus asa dalam menjalankan proses pengobatan di RSUD Kardinah Tegal.

Dan setelah adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien diabetes mellitus kondisi kesabaran pasien menjadi lebih baik. Karena pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal dapat memberikan peran dalam menumbuhkan kondisi kesabaran pasien diabetes mellitus. Dimana yang awalnya sebelum pelaksanaan bimbingan rohani Islam pasien diabetes mellitus merasa cemas, putus asa, hilangnya rasa percaya pada diri, merasakan kebosan berada di rumah sakit dan banyak mengeluh dengan keadaan sakit yang diderita dan merasa putus asa dalam menjalankan pengobatan. Setelah diberikan bimbingan rohani Islam pasien menjadi termotivasi untuk sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian yang telah Allah berikan, menjadikan pasien menjadi lebih tenang, tidak

banyak mengeluh, pasien menjadi semangat dalam menjalankan proses pengobatan, menumbuhkan rasa percaya diri pada pasien dan pasien dapat mendekatkan diri kepada Allah harapanya pasien menjadi bertamah keimana dan bertakwa kepada Allah, sehingga pasien bisa merasakan ketentraman hati serta ketenangan jiwa dalam menghadapi sakit yang diderita.

2. (1) Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal dilakukan oleh pembimbing rohani (Bimroh), dilakukan dengan perencanaan yang matang. Dimulai dari petugas bimbingan rohani Islam terlebih dahulu melakukan pendataan pasien diabetes mellitus yang perlu mendapat layanan bimbingan rohani Islam dan terkadang petugas juga mendapat nama-nama yang direkomendasi yang membutuhkan layanan bimbingan rohani dari perawat.(2) Metode yang disampaikan metode ceramah, metode konseling, metode doa, dan metode tertulis. Materi yang aqidah, akhlak, ibadah, kata-kata motivasi diri dan bacaan doa dan dzikir yang diamalkan ketika dalam kondisi sakit.
3. Pasien yang diberikan bimbingan rohani Islam merasakan mengalami perubahan pada dirinya setelah mendapat bimbingan rohani Islam. Selain itu pasien juga merespon baik dengan adanya layanan bimbingan rohani Islam, keluarga pasien merasa senang dengan adanya pelayanan bimbingan rohani Islam. Karena merasa terbatu untuk merawat kondisi psikis pada pasien rawat inap diabetes mellitus.



B. Saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan analisis dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien rawat inap diabetes mellitus di RSUD Kardinah Tegal. Maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dilanjutkan oleh para pengambil kebijakan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas layanan kerohanian di RSUD Kardinah Tegal. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan antara lain :

1. Bagi Petugas Rohania (BIMROH)

- a. Bagi petugas bimbingan rohani di RSUD Kardinah Tegal agar menambahkan jam layanan bimbingan rohani Islam kepada pasien, karena melalui layanan ini bisa memberikan ketenangan batin pasien serta dapat menumbuhkan kesabaran dalam diri pasien. Maka layanan ini lebih diintensitaskan lagi agar ada keselarasan antara jasmani dan rohani pada pasien.
- b. Petugas bimbingan rohani diharapkan dapat meningkatkan wawasan, dan ketrampilan khusus tentang teknik – teknik bimbingan rohani, agar layanan yang diberikan cukup berkualitas.

2. Bagi Rumah Sakit

- a. Bagi Rumah sakit Kardinah Tegal agar bisa meningkatkan nilai – nilai religiusitas di lingkungan rumah sakit: Seperti menambah jumlah personil petugas rohani agar pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan lebih profesional, komprehensif dan maksimal.



b. Disediakan ruangan khusus untuk bimbingan rohani ini, sehingga pasien atau keluarga bisa konsultasi di tiap- tiap waktu, tidak hanya pada waktu kunjungan saja, sehingga pasien dapat merasakan kepuasan pada pelayanan bimbingan rohani.

3. Bagi Mahasiswa BPI

a. Bagi Mahasiswa bimbingan penyuluhan Islam untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan faktor – faktor pendukung dan penghambat mengenai kondisi kesabaran pasien diabetes mellitus. Faktor tersebut bisa berupa dukungan dari keluarga pasien, motivasi dari petugas bimbingan rohani serta ketaatan pasien terhadap sang pencipta Allah SWT, dan berharapan sebagai bahan evaluasi demi terwujudnya kualitas yang baik dalam pelayanan bimbingan kerohania Islam di rumah sakit.





DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Bakran Hamadani. 2002 . *Konseling dan Psikoterapi*.Yogjakarta : Fajar Pustaka Baru.
- Akriskonto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta : Rineka Cipt.
- Ali-Juitsan, Abdullah.2006. *Kado Untuk Orang Sakit*. Jogjakarta :Mitra Pustaka.
- Al-Kalam Digital.2009.Versi 1.0, *Al'Qur'an Terjemahan*. Bandung :Diponogoro.
- Arifin, Muhammad. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*.Jakarta : Golden Tayaran Press.
- Arifin, Samsul.2018. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Deepublish.
- Arifin,Isap, Zaenal.2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*.Jakarta : Rajawali Press.
- Decroli Eva.2019. *Diabetes Mellitus Tipe 2*. Padang : Universitas Andalasz.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dzakiyah Darajat. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Faqih, Rahma, Ainur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : UII Press.
- Hayat, Abdul.2010.*Bimbingan Rohani untuk Orng Sakit*. Bogor:Pustaka Ibnu'Umar.
- Hidayat, Erma. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang : CV Karya Abadi Jaya.
- Hidayat, Nurul.2014.*Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Saki*.Vol. 5 No 2. Desember.
- Husna, Faza.2010.*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan ibu-ibu hamil anak pertama Studi Kasus di Klinik Bersalin Bidan R. Ardiningsih, Amd. Keb. Rowosari Tebalang Semarang*. Fakultas & Komunikasi IAIN Wali Songgo.Semarang.<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2951>.
- Istiqoma.2015. *Bimbingan Mental Pada Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.Jurusan Bimbingan



Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/1422>.

Khafidhin, Muhammad.2018. *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di rumah sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan*, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan Pekalongan.

Mahfan.2010. *Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Sandoro Jaya.

Mujib, Abdul. 2001. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Ed-I). Jakarta : PT Raja Grindo Persada.

Muslih, Abdul.2008. *Hakikat Sabar*. Jatinangor : Pustaka Elposowy.

Musnamar, Tohari.1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*.Yogjakarta : UII Press.

Noor Fatimah, & Ari Wijayanti Siti. 2012. *Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Oran Dengan Diabetes Melitus*. Faculty of Psychology Universitas of Mercu Buana Yogyakarta. Volume 10 Nomer 1

Noor Fatimah, & Ari Wijayanti Siti. 2012. *Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Oran Dengan Diabetes Melitus*. Faculty of Psychology Universitas of Mercu Buana Yogyakarta. Volume 10 Nomer 1.

NoorFatimah.2015. *Diabetes Melitus Tipe 2. Medical Faculty*.Lampung University, Volume 4 nomer 5.

NoorFatimah.2015. *Diabetes Melitus Tipe 2. Medical Faculty*.Lampung University, Volume 4 nomer 5.

Patilima, Hamid.2013. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bantung :Alfabeta.

Quroish S, Muhammad.1996.Wawasan Al-Qur'an.Bandung : Mizan.

Restyana, Noor, Fatimah.2015. *DIABETES MELITUS TIPE 2*. Lampung University. Volume 4 Nomer 5.

Samsul Munir Amin, Munur,Samsul.2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*.Jakarta : AMZAH.

Sri, Trisnawati, dkk.2013. *Faktor risiko diabetes mellitus tipe 2 pasien rawat jalan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan* . Program studi Magistar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran.volume1, Nomer 1.



- Subandi. 2011. *Sabar : Sebuah Konsep Psikologis*. Universitas Gajah Maada Volume 38. Nomer 2.
- Sugiyono.2007. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung : Alfabet.
- Sulistria, Mardianti, Yessy. 2013. *Tingkat Self care Pasien Rawat Diabetes melitus di Puskesmas kalirungkut Surabaya*.Vol.2 No.2.
- Sutirna.2013. *Bimbingan dan Konseling*.Yogyakarta :CV. Andi OFFSET.
- Sutoyo, Anwar.2007. *Bimbingan & Konseling Islam(teori dan praktek)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Unar Suhar Saputra, Suhar, Unar . 2002. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*”.Bandung : Refika Aditaa.
- Walgito, Bimo.2004. *Bimbingan dan Konseling (studi dan karier)*.Yogjakarta : Andi Offiset.
- Winkel, W.S.1990. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Cet 7* Jakarta: PT. Grasindo.
- Yudianto, Kurniawan.2008. *Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur*. volume 10 Nomer 12.



Nomor : 720/In.30/J.III.4/AD.05/07/2019 Pekalongan, 22 Juli 2019
Lampiran :-
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada
Yth.
H. Miftahul Ula, M.Ag
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : Syaefuroh Ramadhani
NIM : 2041116013
Semester : VII

telah dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan penyusunan proposal dalam penyelesaian skripsi dengan judul :
"Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Tingkat Kesabaran Pasien Rawat Inap di RSUD Kardinah Tegal".
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan membimbing mahasiswa tersebut diatas.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

a.n Dekan
Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam


Maskhur





PEMERINTAH KOTA TEGAL
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KARDINAH

JL. Aip KS. TUBUN NO. 4 Tegal

Telp. (0283) 350377, 350477, 350577, 341938 Fak (0283) 353131 Kode Pos 52124

SURAT KETERANGAN

No : 071 / 004 / IV / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. HERY SUSANTO, Sp.A
NIP : 19640926 199509 1 001
Pangkat Golongan : Pembina Tk.I / IV b
Jabatan : Plt. Direktur RSUD Kardinah

Menerangkan bahwa :

Nama : SYAEFUROH RAMADHANI
NIM : 2041116013
Program Studi : S1 BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Institusi Pendidikan : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

Telah melaksanakan pengambilan data penelitian di RSUD Kardinah dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "*PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESABARAN PASIEN RAWAT INAP DIABETES MELLITUS DI RSUD KARDINAH TEGAL*".

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 22 April 2020
Plt. DIREKTUR RSUD KARDINAH
KOTA TEGAL



dr. HERY SUSANTO, Sp.A
Pembina Tk.I
NIP. 19640926 199509 1 001





PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PETUGAS

BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RSUD KARDINAH TEGAL

1. Sudah berapa lama Ibu berkerja di RSUD Kardinah Tegal sebagai petugas Bimbingan rohani Islam?
2. Program bimbingan rohani Islam apa saja yang telah Ibu diberikan kepada pasien yang ada di RSUD Kardinah Tegal?
3. Kemudian, bagaimana jadwal pelaksanaan bimbingan rohani di RSUD Kardinah Tegal?
4. Apa fungsi bimbingan rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal?
5. Pasien yang menderita penyakit apa saja yang menerima layanan bimbingan rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal?
6. .Kenapa pasien diabetes mellitus harus menerima bantuan layanan bimbingan rohani Islam Bu?
7. Untuk tujuannya sendiri Ibu? Maksudnya apa tujuan dari bimbingan rohani Islam yang di berikan kepada pasien rawat inap diabetes mellitus?
8. Apakah semua pasien diabetes mellitus mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam?
9. Metode apa saja yang telah Ibu berikan dalam menumbuhkan kesabaran pasien diabetes mellitus?
10. Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam Ibu?
11. Materi apa saja yang Ibu berikan kepada pasien diabetes mellitus?
12. Dalam seminggu berapa kali pasien diabetes mellitus mendapat layanan bimbingan rohani Islam?



13. Meteri apa saja yang telah ibu berikan dalam menumbuhkan kesabaran pasien diabetes mellitus?





**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PASIEN DIABETES
MELLITUS ROHANI ISLAM DI RSUD KARDINAH TEGAL**

1. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu sebelum mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam ?
2. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam ?
3. Materi apa saja yang disampaikan petugas rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani kepada Bapak /Ibu ?
4. Menurut Bapak, apakah materi yang disampaikan petugas Bimbingan Rohani sudah tepat ?
5. Apakah Bimbingan Rohani Islam perlu sering diberikan kepada pasien ?



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KELURGA PASIEN DIABETES
MELLITUS ROHANI ISLAM DI RSUD KARDINAH TEGAL**

1. Bagaimana kondisi perilaku pasien diabetes mellitus sebelum mendapat layanan bimbingan rohani Islam ?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu selaku keluarga pasien mengenai layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien ?
3. Apakah metode yang disampaikan bimbingan rohani Islam sudah tepat ?
4. Berapa kali pasien diabetes mellitus mendapat bimbingan ?
5. Berapa lama waktu pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien ?



HASIL WAWANCARA

PETUGAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM RSUD

KARDINAH TEGAL

Nama : Azizah, S.Ag.
 Tempat : Ruang ICU
 Hari dan Tanggal : 2 Agustus 2019
 Waktu : 09.00 Wib
 Perihal : Wawancara Bimbingan Rohani Islam
 Keterangan : P (Peneliti) N (Narasumber)

No	P	N
1.	Assalamu'alaikum	Wa'alaikumsalam
2.	Maaf Ibu mengganggu , bagaimana kabar Ibu hari ini ?	Alhamdulillah baik, ada yang bisa saya bantu ?
3.	Alhamdulillah kalau begitu. Iya Ibu Apakah bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara Ibu ?	Iya dengan senang hati bisa mba
4.	Sudah berapa lama ibu berkerja di RSUD Kardinah Tegal sebagai petugas Bimbingan rohani Islam ?	Saya bertugas sebagai petugas bimbingan rohani Islam dari tahun 2010 kurang lebih saya sudah 9 tahun.
5.	Program bimbingan rohani Islam apa saja yang telah diberikan Ibu kepada pasien di RSUD Kardinah Tegal ?	Kalau progam yang saya berikan yang bentuk program macam – macam, ada pembuat lembar kartu bimbingan, program layananan mingguan, dan program penjadwal evaluasia dari layanan yang saya berikan kepada pasien.



	<p>Kemudian, bagaimana jadwal pelaksanaan bimbingan rohani di RSUD Kardinah Tegal ?</p>	<p>Untuk jadwal dari rumah sakit udah ada dari hari senin samapai hari sabtu, Namun pas dibutuhkan waktu tertentu system yang namanya On Call atau panggilan. Biasanya hari Minggu atau setelah lewat jam kerja. Untuk petuas rohani harus siap standby, terkadang saya jam 10 malam di telepon, kadang jam 4 subuh. Ya memang harus siap kapan saja ketika dibutuhkan.</p>
	<p>Ohh iya Ibu terimakasih, kemudian apa fungsi bimbingan rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal ?</p>	<p>Iya mba, Bimbingan rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal mempunyai fungsi pertama sebagai pelaksanaan layanan spiritual dan kedua sebagai penunjang medis.</p>
	<p>Pasien yang menderita penyakit apa saja yang menerima layanan bimbingan rohani Islam di Rsud Kardinah Tegal ?</p>	<p>Gagal ginjal, kangker, diabetes mellitus, yah intinya pasinya yang mengalami sakit yang sudah kronis. Tapi diabetes mellitus merupakan salah satu pasien yang harus diberi layanan bimbingan rohani Islam.</p>
	<p>Mengapa pasien yang menderita penyakit diabetes mellitus harus diberi layanan bimbingan rohani Islam ?</p>	<p>Karena orang yang mederita sakit diabetes mellitus itu harus rajin kontrol kerumah sakit, tidak hanya kontrol dalam hal berobat dari segi pola makan pun mereka harus menjaga. Maka pederita diabetes mellitus harus bisa sabar. Penyakit diabetes ini merupakan penyakit yang tidak bisa sembuh hanya di kendalikan kadar gula saja, pendirita penyakit ini jika tidak rajian untuk kontrol kondisi bisa berakibat konfelikasi pada penyakit lain, seperti gagal ginjal, strok, pembuluh darah dan penyikit jantung. Maka layana bimbingan rohani Islam ini sangat</p>



		<p>dibutuhkan untuk mereka, agar mereka tidak mudah putus asa, agar mereka bisa bersabar tidak banyak mengeluh dengan keadaan, motivasi agar mereka semangat dalam menjalankan pengobatan. Dan apa lagi orang yang sampai mengalami cacat akibat luka diabetes mellitus yang sampai amputasi ini juga perlu dukungan agar bisa sabar dalam menjalankan hidup, tidak putus asa. Dan seorang yang mengalami sakit diabetes mellitus membawa beban yang cukup kompleks yang diterima karena seorang penderita diabetes mellitus menyertai penderita dengan jangka waktu yang panjang, dapat berakibat pada turunya berat badan secara drastis, bisa mengakibatkan terjadinya ambutasi pada organ tubuh, perubahan gaya hidup seperti pola makan diatur, dan ketergantungan dengan perawatan medis untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit lain. Orang yang mengalami penyakit diabetes mellitus tidak bisa menerima keadaan dengan lapang, Tidak dipungkiri lagi bahwa sejak pasien di diagnosis oleh dokter terkena diabetes mellitus reaksi perasaan pasien diabetes mellitus akan memunculkan berbagai konflik. Reaksi tersebut seperti rasa takut, shock, sedih, susah tidur dan perasaan khawatir.</p> <p>Perasaan tersebut akan terus berkembang dan dapat mengubah diri pasien menjadi orang yang pesimis, mudah putus asa, tidak memiliki semangat dalam hidup. Akibat dari penderita fisik dan psikis yang berkepanjangan sehingga</p>
--	--	--



		<p>menimbulkan tekanan pikiran, stress, susah tidur bahkan sampai depresi bagi pasien seperti, cepat marah, sedih, rasa takut, tidak percaya diri dan mudah putus asa. Perasaan tersebut timbul karena pasien yang mengalami ketakutan atau kekhawatiran pada dirinya. Adapun faktor penyebab terjadinya hal tersebut seperti lamanya perawatan, faktor keluarga dan faktor ekonomi.</p> <p>Maka untuk menuhkan sikap sabar ini sangat diperlukan agar mereka bisa optimis menjalankan hidup.</p>
	<p>Untuk tujuannya sendiri Ibu ? Maksudnya apa tujuan dari bimbingan rohani Islam yang di berikan kepada pasien rawat inap diabetes mellitus ?</p>	<p>Tujuannya ada beberapa point mba, pertama sebagai bentuk kepedulian terhadap pasien, kedua untuk mendorong pasien agar tidak putus asa terhadap pengobatan yang sedang dijalani, ketiga memberikan bimbingan pasien maupun keluarga pasien agar selalu berdoa, bersabar, dan berserah diri kepada Allah, kemudian yang keempat sebagai penguat kejiwaan pasien agar tidak mudah stress, ketakutan dan khawatir kelima memberi perhatian kepada pasien agar merasa aman dan nyaman sebagai bentuk empati, dan yang terakhir itu untuk mengakat persaan agar mempunyai semangat untuk sembuh.</p>
	<p>Apakah semua pasien diabetes mellitus mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam ?</p>	<p>Tidak semua mba, hanya orang – orang yang mengalami diabetes yang sudah lama, ada kriteria yang pasien yang diberi bimbingan misala pasien itu sudah berada kurang lebih 3 hari dirawat dirumah sakit.</p>
	<p>Metode apa saja yang telah</p>	<p>Buat penyampaian metode tergantung dari</p>



ibu berikan dalam menumbuhkan kesabaran pasien diabetes mellitus ?	kebutuhan pasien dan melihat kondisi pasien juga, bisa metode yang saya pakai untuk menumbuhkan kesabran pasien diabetes mellitus seperti Ceramah, atau dengan kata lain memberikan nasehat-nasehat pencerahan masukan untuk pasien, metode konseling (Tanya jawab), Tertulis, Memandu doa bersama pasien dan keluarga.
Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam bu ?	Dengan lama durasi waktu pelayanan bimbingan rohani Islam antara 15 – 20 menit.
Meteri apa saja yang telah ibu berikan dalam menumbuhkan kesabaran pasien diabetes mellitus ?	Bacaan doa –doa yang diamalkan orang sakit, bacaan dzikir, akidah, ahlak, ibadah, materi ahlak agar pasien bisa menjaga lisan untuk tetap bersabar dan tidak menyalahkan takdir, kata – kata motivasi optimis dalam menjalankan pengobatan, sabar untuk tetap berusaha, dan nasehat –nasehat agama.
Dalam seminggu berapa kali pasien diabetes mellitus mendapat layanan bimbingan rohani Islam ?	Dalam seminggu paling banyak 3 kali, tapi tergantung kondisi pasien dan kebutuhan pasien juga mba. Ada yang hanya seminggu cuman 1 atau 2 kali diberi layanan bimbingan.
Bagaimana tanggapan pasien setelah mendapatkan layanan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Kardinah Tegal ?	Alhamdulillah, dari beberpa pasien yang sering, saya temui setelah saya beri bimbingan mereka lebih mersa tenang , mempunyai motivasi yang kuat untuk sembuh, tidak berfikir yang engak-engak atau negative. Mereka merasa senang dan malah bersemangat untuk mendekati diri kepada Allah.



HASIL WAWANCARA

DENGAN PASIEN DIABETES MELLITUS

Nama : MN

Hari dan Tanggal : Sabtu, 21 Desember 2019

Umur : 58 Tahun

Alamat : Pangkah Kab. Tegala

Jenis Kelamin : Laki - laki

No	P	N
1.	Bagaimana perasaan Bapak sebelum mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam ?	Sebelum mendapat layanan ini saya merasa putus asa dengan kondisi saya alami. Karena saya mengalami ambutasi kaki yang mengalami luka yang disebabkan oleh diabetes, saya merasa putus asa dalam menjalankan hidup.
2.	Bagaimana perasaan Bapak setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam ?	Tapi setelah ada bimbingan rohani Islam yang memberikan motivasi untuk saya, Saya menjadi tidak merasa putus asa. Awalnya saya tidak mau menjalani pengobatan lagi karena sudah pasra dengan keadaan cacat yang saya alami. Alhamdulillah berkat adanya bimbingan saya jadi sudah menerima keadaan saya. Walaupun saya sudah tidak sempurna tapi saya harus tetap mengontrol kondisi diabetes saya. Agar tidak berdampak pada penyakit lain. Saya sadar bahwa kecacatan bukan akhir dari hidup saya. Dengan adanya bantuan bimbingan



		rohani Islam saya menjadi ikhlas akan cobaan yang Allah berikan
3.	Meteri apa saja yang disampaikan petugas rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani kepada Bapak ?	Bacaan dzikir, nasehat –nasehat untuk selalu mengingat Allah dalam kondisi apapun, dan kata motivasi semangat untuk tidak mudah menyerah.
4.	Menurut Bapak, apakah materi yang disampaikan petugas Bimbingan Rohani sudah tepat ?	Sudah tepat dan sangat membantu, tapi waktu bimbingan kurang lama.
5	Apakah Bimbingan Rohani Islam perlu sering diberikan kepada pasien ?	Harusnya memang lebih diseringkan ya mba. Biar sering dido'akan supaya biar cepat sembuh.



Nama : SM

Hari dan Tanggal : Sabtu, Tegal 21 Desember 2019

Umur : 53

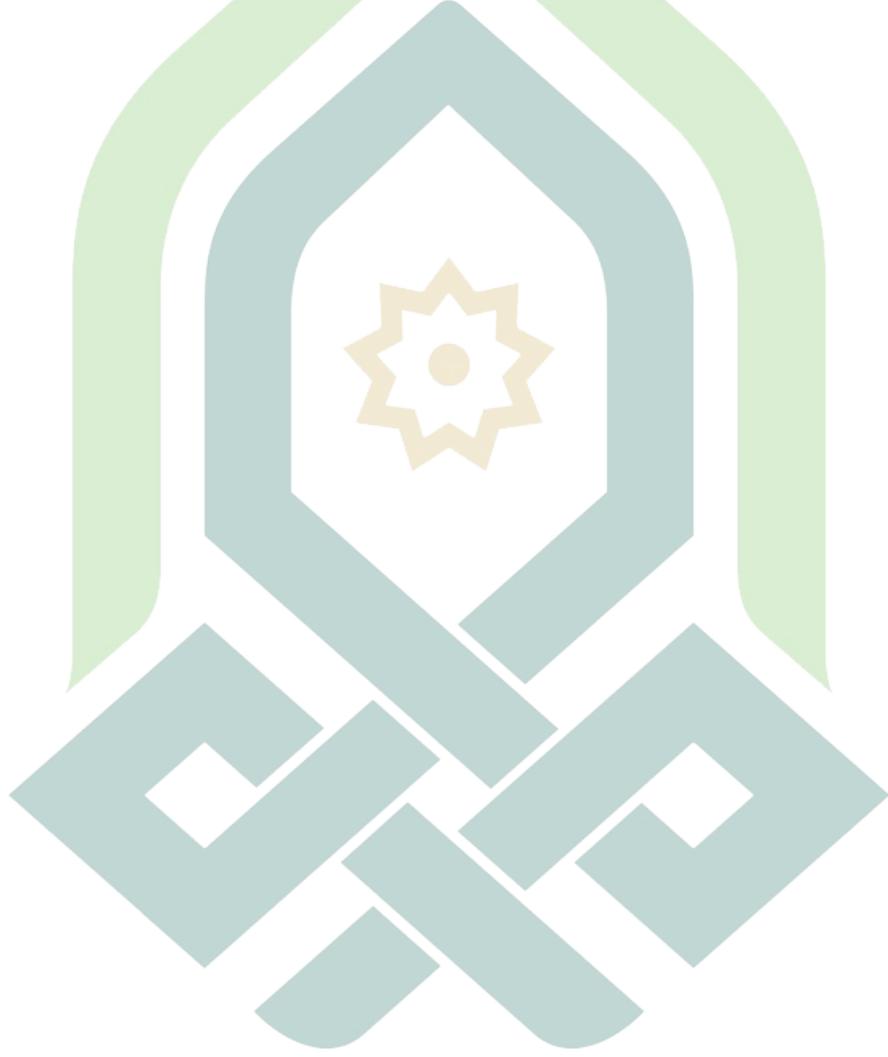
Alamat : Kejambon Kab Tegal

Jenis Kelamin : Perempuan

No	P	N
1.	Bagaimana perasaan Ibu sebelum mendapatkan layanan Bimbingan Rohani Islam ?	Perasaan saya sebelum merasa cemas dan gelisah karena kondisi tubuh saya yang mengalami rasa sakit yang tak kunjung sembuh.
2.	Bagaimana perasaan Ibu setelah mendapatkan layanan Bimbingan Rohani Islam ?	SM. Saya merasa senang dengan layanan bimbingan ini, karena merasa diperhatikan . Diberi bantuan tuntuna doa untuk meminta kesembuhan. Dengan adanya bantuan bimbingan rohani Islam saya menjadi lebih semangat untuk mengikhtiarkan kesembuhan dari diabetes mellitus. Bantuan bimbingan rohani Islam membuat diri saya jadi termotivasi untuk tidak menyerah dari penyakit diabetes mellitus
3.	Meteri apa saja yang disampaikan petugas rohani Islam dalam memberikan layanan Bimbingan Rohani Islam kepada Bapak/Ibu ?	Bacaan dzikir, doa meminta kesembuhan, menjaga perilaku serts lisan, dan tata cara menjalan sholat dalam kondisi sakit
4.	Menurut Ibu, apakah materi yang disampaikan Bimbingan Rohani	Sudah mba, materi dapat menyadarkan kita untuk tetap sabar dan ikhlas dalam



	Islam sudah tepat ?	menghadpi kondisi sakit.
5.	Apakah Bimbingan Rohani Islam perlu sering diberikan kepada pasien ?	Sangat perlu yah mba, dengan adanya bimbing ini membuat kita tidak mudah menyerah, membatu menumbuhkan semangat kita untuk sembuh dari keadaan sakit.





Nama : RN

Hari dan Tanggal : Sabtu, 21 Desember 2019

Umur : 55 Tahun

Alamat : Kauman Kota Tegal

Jenis Kelamin : Laki – laki

No	P	N
1.	Bagaimana perasaan Bapak sebelum mendapatkan layanan Bimbingan Rohani Islam ?	Saya merasa gelisah mba, terlalu lama tinggal dirumah sakit membuat saya merasa bosan. Udah perasa pasrah pengen pulang, ngga pengen berobat lagi.
2.	Bagaimana perasaan Bapak setelah mendapatkan layanan Bimbingan Rohani Islam ?	Alhamdulillah saya sangat senang dengan adanya layanan bimbingan rohani Islam, membuat diri saya lebih sabar dan ikhlas dengan sakit diabetes mellitus yang saya alami. Saya sadar bahwa semua ini sudah menjadi ujian dari Allah untuk saya. Maka untuk menjadi hamba yang kuat saya tidak boleh putus asa dalam menjalankan proses pengobatan dirumah sakit
3.	Meteri apa saja yang diberikan petugas rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani kepada Bapak ?	Bacaan dzikir, doa-doa, nasehat-nasehat agama, dan kata-kata motivasi untuk optimis dalam menghadapi sakit, agar kondisi bisa lebih baik.
4.	Menurut Bapak, apakah materi yang disampaikan petugas Bimbingan Rohani sudah tepat ?	Sudah tepat, tapi harapan saya diberi ruang khusus ketika melakukan bimbingan, supaya dari kita bisa merasa nyaman ketika diberi layanan bimbingan, tidak lihat banyak orang.



5.	Apakah Bimbingan Rohani Islam perlu sering diberikan kepada pasien ?	Seharunya memang harus lebih sering yah mba, Supaya lebih sering didoakan.
----	--	--





Nama : KM

Hari dan Tanggal : Senin, 23 Desember 2019

Umur : 48 Tahun

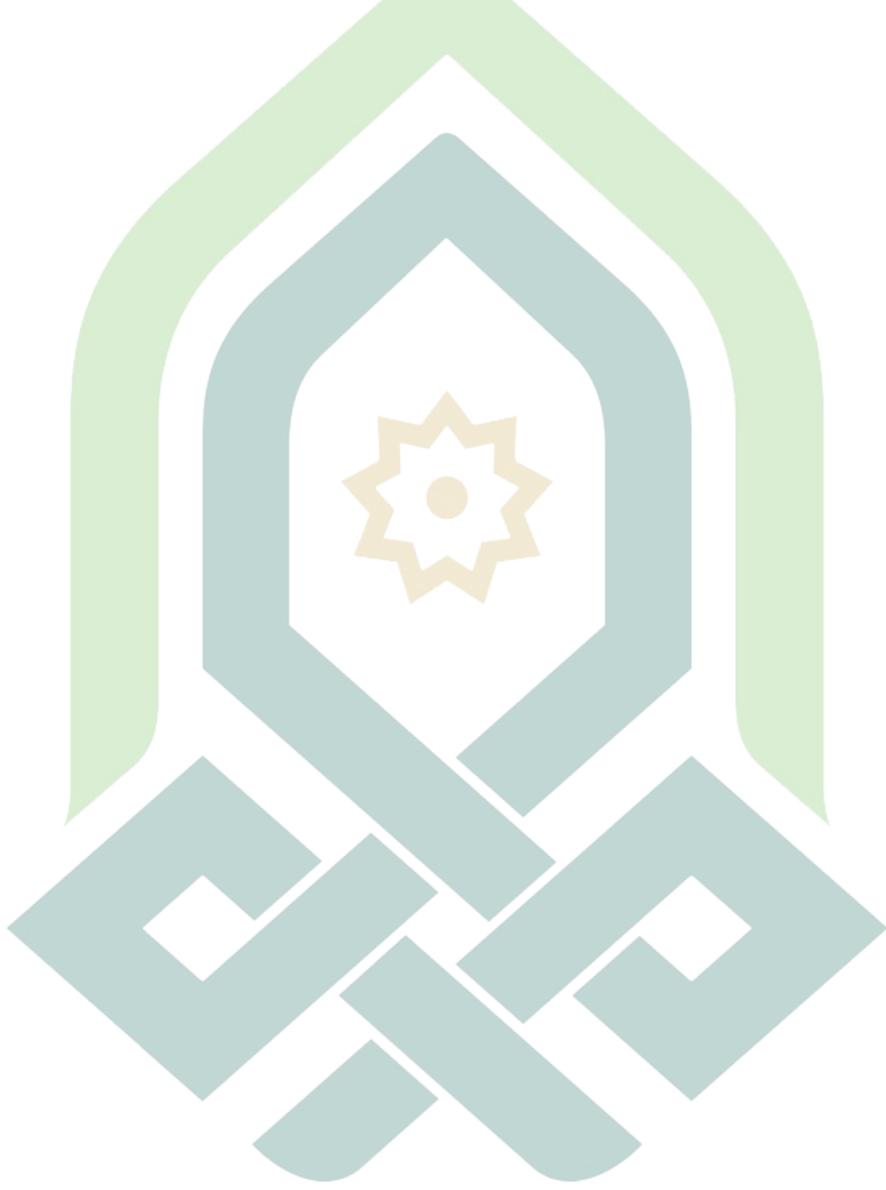
Alamat : Kauman Kab Brebes

Jenis Kelamin : Perempuan

No	P	N
1.	Bagaimana perasaan Ibu sebelum mendapatkan layanan Bimbingan Rohani Islam ?	Saya merasa gelisah, memikir kadar gula yang terus naik mba, pikiran ngga tenang, diiringi perasaan takut dan perasaan sedih karena luka di kaki ngga sembuh-sembuh.
2.	Bagaimana perasaan Ibu setelah mendapatkan layanan Bimbingan Rohani Islam ?	Saya merasa bimbingan memberikan ketenangan pada batin saya, saya merasakan ketenangan yang membuat diri saya tidak mengalami kesedihan yang berlarut-larut akan sakit yang saya rasakan. Pertolongan bimbingan yang mengarahkan saya banyak mengingatkan diri kepada Allah dengan berdzikir bisa mengalihkan perasaan kesedihan pada diri saya.
3.	Materi apa saja yang diberikan petugas Rohani Islam dalam memberikan layanan Bimbingan Rohani kepada Ibu ?	Doa-doa meminta kesembuhan, bacaan dzikir, panduan tata cara shalat dalam kondisi berbaring, nasehat-nasehat berkaitan untuk selalu mengingat Allah.
4.	Menurut Bapak, apakah materi yang disampaikan petugas Bimbingan Rohani sudah tepat ?	Sudah tepat dan baik, saya merasa bersyukur dengan ada bantuan layanan bimbingan rohani ini bisa membimbing saya untuk tetap sabar dan ikhlas dalam menghadapi



		kondisi sakit.
5.	Apakah Bimbingan Rohani Islam perlu sering diberikan kepada pasien ?	Perlu yah mba, supaya pasien sering di beri motivasi agar tidan menyerah dan sering di doakan supaya cepat sembuh.





Nama : YM

Hari dan Tanggal : Senin, 23 Desember 2019

Umur : 58 Tahun

Alamat : Suradadi Kab Tegal

Jenis Kelamin : Laki - Laki

No	P	N
1.	Bagaimana perasaan Bapak sebelum mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam ?	Saya merasa sedih dengan kondisi sakit, diabetes mellitus. Merasa ini menjadi beban berat hidup saya mba. Perasaan pesimis untuk sembuh itu sering kali muncul.
2.	Bagaimana perasaan Bapak setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam ?	MY Saya merasa senang bantuan bimbingan rohani ini merasa diperhatikan. Saya bisa mencurahkan keluh kesah yang saya rasanya. Alhamdulillah respon dari bimro sangat baik, nasehat yang telah disampaikan dapat memberikan ketenangan pada dirinya saya.
4	Meteri apa saja yang disampaikan petugas rohani Islam dalam memberikan layanan Bimbingan Rohani kepada Bapak ?	Bacaan dzikir, doa-doa, nasehat-nasehat agama yang meningat kita selalu mengingat Allah, kata-kata menjaga lisan untuk tidak menyalahkan atas takdir dan kata-kata motivasi untuk optimis dalam menghadapi sakit untuk kondisi yang lebih baik.
5	Menurut Bapak sudah disampaikan petugas rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani tepatkan ?	Menurut saya sudah tepat. Saya pengin usul kalau bisa buat jam pelayanan ditambah.



HASIL WAWANCARA

DENGAN KELURGA PASIEN DIABETES MELLITUS

Nama : WN

Hari dan Tanggal : Jumat, 27 Desember 2019

Alamat : Pangkah Kab. Tegala

Jenis Kelamin : Perempuan

No	P	N
1.	Bagaimana kondisi perilaku pasien diabetes mellitus sebelum mendapat layanan bimbingan rohani Islam ?	Merasa gelisah, tidak mau makan, terkadang banyak mengeluh dengan keadaan .
2.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu selaku keluarga pasien mengenai layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien ?	Layanan bimbingan rohani Islam ini bagus, bisa memberikan ketenangan jiwa dan batin pada seorang yang sedang mengalami sakit, dan nasehat – nasehat agama baik mengingatkan untuk tetap mengingat diri kepada Allah, Bisa memberikan motivasi pasien untuk semangat dalam menjalankan pengobatan.
3.	Apakah metode yang disampaikan bimbingan rohani Islam sudah tepat ?	Sudah tepat dan baik, Alhamdulillah berkat metode yang diberikan bisa memberikan motivasi semangat buat pasien.
4.	Berapa kali pasien diabetes mellitus mendapat bimbingan ?	Sudah 3 kali mendapat layanan
5.	Berapa lama waktu pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien ?	Kurang lebih 20 – 30 menit



Nama : KM

Hari dan Tanggal : Jumat 23 Desember 2019

Umur : 28 Tahun

Alamat :Kauman Kab Brebes

Jenis Kelamin : Prempuan

No	P	N
	Bagaimana kondisi perilaku pasien diabetes mellitus sebelum mendapat layanan bimbingan rohani Islam ?	Sebelumnya pasien merasa tidak sabar dalam menjalani proses pengobatan, pengen cepat sembuh.
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu selaku keluarga pasien mengenai layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien ?	Layanan bimbing ini sangat membantu pasien, membuat pasien lebih ikhlas dan sabar dalam menghadapi sakit, tidak banyak mengeluh dengan keadaan serta membangkitkan motivasi pasien untuk bisa sehat kembali.
2.	Apakah metode yang disampaikan bimbingan rohani Islam sudah tepat ?	Sudah tepat , Dengan diberi nasehat-nasehat agama agar pasien bisa selalu bersyukur dalam keadaan apapun dan membuat pasien tidak merasa putus asa.
3.	Berapa kali pasien diabetes mellitus mendapat bimbingan ?	Sudah 2 kali
4..	Berapa lama waktu pelayanan bimbingan rohani Isalm yang diberikan kepada pasien ?	Kurang lebih 30 menit



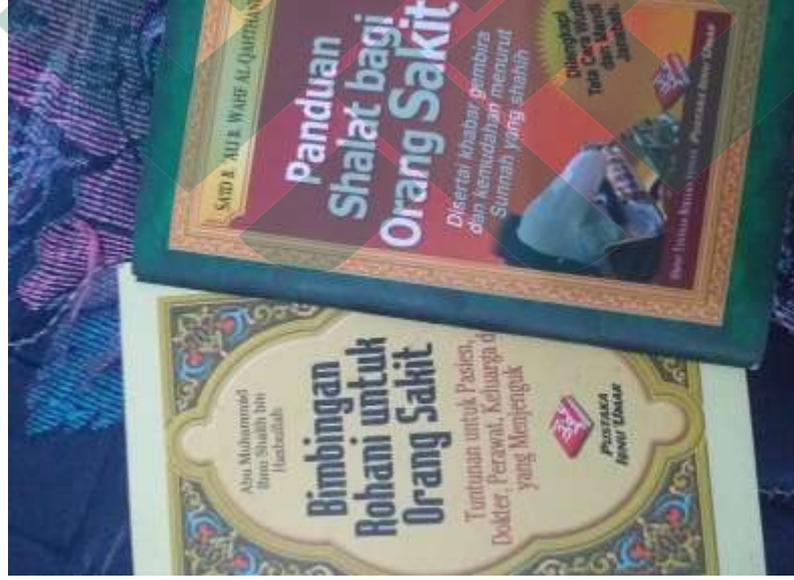
Nama : BN
 Hari dan Tanggal : Sabtu, 21 Desember 2019
 Umur : 39 Tahun
 Alamat : Kauman Kota Tegal
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	P	N
	Bagaimana kondisi perilaku pasien diabetes mellitus sebelum mendapat layanan bimbingan rohani Islam ?	Bapak saya awalnya banyak mengeluh ketika menjalankan pengobatan, merasa cemas dengan kondisi kadar gula tinggi, suasana hati terkadang cepat berubah. Terkadang perilaku gelisah susah juga tidurnya.
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu selaku keluarga pasien mengenai layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien ?	Saya senang dengan pelayanan bimbingan rohani Islam bisa membantu proses penyembuhan pasien di rumah sakit. Dengan adanya pelayanan membuat bapak saya yang dulu banyak mengeluh dengan kondisi sakit, ini menjadi lebih tenang dan sabar menerima keadaan sakit. Dan memberikan motivasi untuk tetap bisa semangat menjalankan pengobatan, sehingga membuat bapak saya tidak merasa putus asa.
2.	Apakah metode yang disampaikan bimbingan rohani Islam sudah tepat ?	Sudah tetap, tapi setidaknya bisa ditambah dengan metode terapi khususnya yang berkaitan dengan gerak tubuh.
3.	Berapa kali pasien diabetes mellitus mendapat bimbingan ?	2 kali
4..	Berapa lama waktu pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien ?	15 – 20 menit



DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Syaefuroh Ramadhani
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 08 Januari 1998
Alamat : Desa Pasarbatang
Kec. Brebes Kab Brebes

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Tengki 01 : Lulus Tahun 2010
2. Mts Negeri Model Brebes : Lulus Tahun 2013
3. SMA Negeri 3 Brebes : Lulus Tahun 2016
4. IAIN Pekalongan : Lulus Tahun 2020

Identitas Orang Tua

Bapak : Rasbo
Pekerjaan : Petani
Ibu : Mulyati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Pasarbatang
Kec. Brebes Kab. Brebes

Pekalongan, 9 Juni 2020

Hormat Saya,

SYAEFUROH RAMADHANI
NIM. 2041116013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
 UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
 Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
 pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **SYAEFUROH RAMADHANI**
 NIM : **2041116013**
 Jurusan/Prodi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
 KESABARAN PASIEN RAWAT INAP DIABETES MELITUS DI RSUD KARDINAH
 TEGAL”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2020



SYAEFUROH RAMADHANI
 NIM. 2041116013

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
 Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.